

Pendidikan Karakter di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran: Antara Moral dan Toleransi

Zarrah Azzahrawani Banawi, Salman Ridho, Ariij Nurjihan, Niken Ayu, Lusty Firmantika

Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: 240102110010@student.uin-malang.ac.id, salmanridhox@gmail.com,
nikenayupratama53@gmail.com, ariijnurjihan0@gmail.com, lustyfirmantika@uin-malang.ac.id

Received: Desember 15, 2024 Accepted: January 21, 2025 Online Published: March 01, 2025

Abstrak: Pendidikan karakter di sekolah berbasis agama memiliki peran yang tepat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat. Melalui pendidikan berbasis nilai-nilai agama, terutama pada sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Paciran mengusahakan menanamkan prinsip moral dan etika yang dapat membentuk perilaku positif kepada peserta didik. Namun, dalam masyarakat yang beragam suku dan budaya, pendidikan karakter juga dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap keberagaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah berbasis agama dalam menyeimbangkan pendidikan moral dengan pengembangan sikap toleransi. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, melalui studi literatur dan wawancara dengan pendidik di beberapa sekolah berbasis agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Paciran memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter, namun pendekatan yang diterapkan masih perlu dikembangkan agar dapat membina sikap toleransi tanpa mengurangi nilai-nilai keagamaan. Dampak dari temuan ini adalah pentingnya perumusan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran moral dan nilai toleransi sehingga peserta didik dapat menghormati perbedaan dan menjalani kehidupan sosial yang harmonis.

Kata-kata Kunci: pendidikan karakter, sekolah berbasis agama, moral, toleransi

Religious-Based Character Education at Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran: Between Moral and Tolerance

Zarrah Azzahrawani Banawi, Salman Ridho, Ariij Nurjihan, Niken Ayu, Lusty Firmantika

Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: 240102110010@student.uin-malang.ac.id, salmanridhox@gmail.com,
nikenayupratama53@gmail.com, ariijnurjihan0@gmail.com, lustyfirmantika@uin-malang.ac.id

Abstract: Character education in religion-based schools has the right role in forming a generation that is not only intellectually intelligent, but also has strong morals. Through education based on religious values, especially at Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 school, Paciran seeks to instill moral and ethical principles that can form positive behavior to students. However, in a society that is ethnically and culturally diverse, character education is also faced with the challenge of developing a tolerant attitude towards diversity. This article aims to analyze the role of faith-based schools in balancing moral education with the development of tolerance attitudes. The research was conducted using qualitative methods, through literature studies and

interviews with educators in several faith-based schools. The results of the study show that Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Paciran has great potential in character formation, but the approach applied still needs to be developed in order to foster an attitude of tolerance without reducing religious values. The impact of these findings is the importance of formulating a curriculum that integrates moral teachings and the value of tolerance so that students can respect differences and live a harmonious social life.

Keywords: *Character education, faith-based schools, morality, tolerance*

Pendahuluan

Pendidikan karakter di sekolah berbasis dalam konteks agama memiliki peran yang sangat penting di dalam mencetak generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga bermoral maupun beretika. Era globalisasi yang semakin mempertemukan berbagai budaya juga nilai, pendidikan karakter yang menekankan moralitas maupun toleransi menjadi semakin relevan. Sekolah berbasis agama, khususnya Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran memiliki keunikan ketika mengajarkan nilai-nilai etika yang berlandaskan ajaran agama, sekaligus dituntut untuk menanamkan sikap toleran kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral namun juga mampu menghargai perbedaan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah jauh lebih efektif jika diasah dengan baik. Oleh karena itu pengelola sekolah harus memikirkan secara matang nilai-nilai karakter apa saja yang harus dikembangkan di sekolahnya. Pengaturan yang benar tentang hal ini akan membawa dampak positif pada dua hal utama yakni karakter siswa yang dibentuk dan pembentukan karakter bangsa yang diharapkan (Sobri, 2015). Penggunaan pendekatan yang bijaksana, pendidikan karakter di sekolah berbasis agama dapat menjadi jembatan antara penanaman nilai-nilai keagamaan yang kuat dan pengembangan sikap toleransi, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Demikian halnya yang di dalam pendidikan berkualitas merupakan bagian penting untuk ditunjukkan. Kualitas adalah salah satu bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan mengembangkan kualitas mungkin adalah tugas yang sangat berpengaruh yang dihadapi institusi manapun (Abidin, 2021)

Moral merupakan ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, perangai, sifat yang baik (Akhmad et al., 2023). Dalam tulisannya Sudrajat (Sudrajat, n.d.). Nilai-nilai moral seperti rasa hormat, kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan, disiplin, santun, integritas, kebaikan, keharuan-keibaan, dan ketangguhan hati. Semuanya itu adalah warisan dari generasi sebelum kita bagi kehidupan masa depan. Literatur etika atau mengetahui nilai-nilai di atas berarti memahami bagaimana menjalankan nilai-nilai itu dalam berbagai keadaan. Keluarga lebih dari sekedar tempat berkumpulnya orang-orang terdekat kita, lebih dari itu keluarga adalah tempat tumbuh kembangnya landasan moral dan karakter seorang anak (Bahri, 2022).

Salah satu pendekatan penting dalam rana dunia pendidikan pada saat ini adalah pendidikan karakter yang berbasis Islam, terutama dalam hal pembentukan sikap dan perilaku. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai moral dan etika yang berasal dari syariat Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan sikap saling menghargai (Amalia, 2024). Akibatnya, peran pendidikan karakter berbasis Islam sangat penting untuk mengembangkan sikap, sikap, dan perilaku siswa.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis peran sekolah berbasis agama dalam menyeimbangkan pendidikan moral dengan pengembangan sikap toleransi di sekolah Madrasah Aliyah *Muhamadiyah* 1 Paciran Kabupaten Lamongan Jawa timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara beberapa subjek dengan instrumen berupa pedoman wawancara. Menurut Murdianto (2020). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dengan tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta di lapangan. Peneliti mengambil data dan menganalisis pendidikan karakter di sekolah berbasis agama. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru juga beberapa siswa pada kelas 10 Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran. Pengambilan data dilakukan untuk menjawab permasalahan terkait bagaimana peran sekolah dalam menyeimbangkan pendidikan moral dengan pengembangan sikap toleransi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran dengan pertanyaan "*Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam membangun sikap toleran di sekolah.*" Membentuk sikap toleran di sekolah, kami menggunakan pendekatan yang digunakan dalam pengaturan kurikulum lebih berfokus pada pembentukan karakter melalui berbagai aktivitas yang mengedepankan nilai-nilai keberagaman dan saling menghargai. Sebagai pengatur kurikulum, saya menyadari pentingnya menanamkan sikap toleransi sejak dini, sehingga tidak hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, tetapi meresap ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Kurikulum yang kami rancang menekankan pada pendidikan karakter, yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam berbagai bidang studi.

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk berkolaborasi dengan para teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Ini memberikan wadah bagi para siswa agar saling mengenal, berbagai pengalaman, dan menghargai perbedaan. Begitu, kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan kerjasama antar siswa juga dirancang untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, baik dalam kompetisi maupun dalam kegiatan sosial yang berfokus pada keberagaman. Kami juga menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti kunjungan ke komunitas dengan latar belakang yang berbeda atau kegiatan bersama yang melibatkan berbagai kelompok budaya. Hal ini bertujuan untuk memberi pengalaman nyata bagi siswa tentang pentingnya hidup berdampingan dengan penuh toleransi. Proses pembelajaran di kelas, pembelajaran tentang sejarah, budaya, dan agama juga dirancang dengan pendekatan yang kritis dan menghargai perbedaan, supaya siswa tidak hanya belajar tentang toleransi secara teori, namun juga melalui praktik.

Hasil wawancara dari indikator pertanyaan kedua dengan guru di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran dengan pertanyaan "*Menurut pandangan bapak siapa yang seharusnya memiliki tanggung jawab terbesar dalam pembentukan karakter anak, apakah keluarga atau pihak sekolah.*"

Baik keluarga maupun sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter, namun keduanya saling melengkapi. Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan utama tempat anak tumbuh, mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang. Interaksi dalam keluarga membentuk fondasi karakter yang akan menjadi landasan bagi anak dalam menghadapi dunia luar. Namun, di sekolah, pembentukan karakter tidak hanya melibatkan aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian anak melalui lingkungan sosial yang lebih luas disini. Kami sebagai salah satu sisi dari sistem pada pendidikan berperan untuk memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh keluarga, sambil memberikan kesempatan bagi anak untuk berkolaborasi dengan anak-anak yang memiliki perbedaan. Kurikulum yang kami susun berfokus pada pengajaran holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya mendukung perkembangan karakter, kami percaya penguatan karakter anak harus dilakukan secara bersinergi antara keluarga dan sekolah.

Keluarga memberikan dasar yang kuat dalam karakter, sementara sekolah menyediakan ruang yang lebih luas untuk aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial yang lebih kompleks. Oleh karena itu, baik keluarga maupun sekolah harus memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter anak, dengan peran yang jelas dan terintergrasi. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran dengan pertanyaan "*Menurut anda apakah mempelajari toleransi beragama itu penting.*" Menurut saya mempelajari toleransi itu penting karena dari situ kita bisa saling menghargai dengan perbedaan tersebut.

Hasil wawancara dari indikator pertanyaan kedua dengan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Muhammadiyah 1 Paciran dengan pertanyaan "*Semisal sekolah mengadakan event yang didominasi oleh orang yang berbeda agamanya, dalam situasi tersebut apakah anda tetap berbaur bersama atau memilih untuk menutup diri.*" Saya akan tetap berbaur seperti biasa karena menurut saya perbedaan agama tidak terlalu penting dalam lingkup kehidupan kita, asalkan kita bisa saling menghargai dalam Al Qur'an juga kita sudah dijelaskan bahwa harus menghargai agama satu sama lain dan tidak mencampuri urusan agama lain. Bhineka tunggal ika juga sudah menjadi semboyan rakyat Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Paciran memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter, namun pendekatan yang diterapkan masih perlu dikembangkan agar dapat membina sikap toleransi tanpa mengurangi nilai-nilai keagamaan. dampak dari temuan ini adalah pentingnya perumusan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran moral dan nilai toleransi sehingga peserta didik dapat menghormati perbedaan dan menjalani kehidupan sosial yang harmonis.

Simpulan dan Saran

Pendidikan karakter sangat penting di sekolah berbasis agama untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi namun juga berkarakter dan beretika. Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleran dan menghargai keberagaman dengan menggabungkan nilai-nilai keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup elemen akademik dan sosial, efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan harmonis, meskipun ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan saat menerapkannya.

Keberhasilan pembentukan karakter siswa bergantung pada kerja sama keluarga-sekolah. Sekolah memperkuat nilai-nilai dasar yang ditanamkan oleh keluarga. Kurikulum

yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman membantu siswa memahami pentingnya menghormati perbedaan dan hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk. Proses pembentukan karakter secara menyeluruh dapat diperkuat dengan pendekatan berbasis agama yang dikombinasikan dengan pengalaman nyata.

Pendidikan karakter berbasis agama juga merupakan cara penting untuk mengatasi masalah krisis moral di masyarakat. Jika nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan ditanamkan sejak kecil, mereka dapat menghasilkan generasi yang jujur dan penuh empati. Dengan memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial, pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga berkontribusi positif pada kehidupan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z. (2021). Management of Quality Improvement of Character Education Based On Religion, Culture, And Sociology. *Journal for Islamic Studies*, 4(1), 181. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- Akhmad, A. A. M., Angga Aditya, M., Syahreza Fahlifi, M., Faqrul Rohman, R., & Raihan Ramadhani, Z. (2023). Etika, Moral, dan Akhlak. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Amalia, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa MTS Al-Ittihadiyah Bandar Pamah. *Jurnal Komprehensif*, 2(1), 1. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif>
- Bahri, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425–435. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2904>
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikai* (1st ed.). Yogyakarta Press.
- Sobri, A. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Religi Di Sekolah Dasar*, 1, 19.
- Sudrajat, A. (n.d.). *Mengapa Pendidikan Karakter?*
- Suwarto, S. (2021). The Characteristics of Indonesia Second-semester Final Test for Eighth-grade Students. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 12(9), 356-370.
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. B. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109-120.
- Suwarto, M. P. (2022). *Pedagogik Ilmu Pengetahuan Alam*. Penerbit Lakeisha.
- Suwarto, S. (2023). The Characteristics of the First Semester Final Test Indonesian Class 7. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, 14(1), 68-89.
- Suwarto, S., Suyahman, S., Meidawati, S., Zakiyah, Z., & Arini, H. (2023). The COVID-19 Pandemic and The Characteristic Comparison of English Achievement Tests. *Perspektiv Nauki i Obrazovania*, (2 (62)), 307-329.
- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis of the Brain Dominance and Language Learning Strategy Used by University EFL Learners. *Journal of General Education and Humanities*, 2(1), 79-90.

- Suwarto, S., & Hidayah, A. (2023). The Analysis on the Students Brain Dominance and Learning Style Toward Their Reading Proficiency. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(1), 1201-1214.
- Sudarwati, N., Nurhayati, D., Andayani, E., & Suwarto, S. (2023). Effects Of Using a Web Blog in Online Laboratory as A Digital Marketing Platform Towards Students' Achievement with Different Motivation Levels in Entrepreneurship Learning Practicum. *Eurasian Journal of Educational Research*, 103(103), 173-189.